

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, banyak penelitian yang memfokuskan pada kecakapan hidup abad 21. Menurut *World Economic Forum*, (2015) terdapat enam literasi dasar abad 21 yang harus dikuasai masyarakat. Enam literasi dasar yang dimaksud adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan, serta literasi sains. Saat ini kecakapan abad 21 mulai ditanamkan pada dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kecakapan hidup abad 21 yang banyak diteliti adalah literasi finansial. Banyaknya penelitian yang mengangkat bahasan mengenai literasi finansial dikarenakan literasi finansial sudah diakui secara global menjadi salah satu keterampilan hidup yang penting (OECD, 2017).

Menurut data statistik yang ditemukan oleh UNESCO mengenai minat baca masyarakat, Indonesia berada pada kategori rendah dengan persentase 0,001% (Anisa, A. A. Ipungkartti, & K. N. Saffanah., 2021). Menurut Fianto et al., (2017) dalam buku materi pendukung literasi finansial yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa untuk mendorong kebiasaan literasi masyarakat, maka diperlukan dukungan atas ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas, saat ini pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah, yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan, serta membentuk sumber daya manusia yang produktif, berkualitas, berkarakter, berdaya saing, dan nasionalis. Pemerintah juga membentuk Kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa literasi sangatlah penting (Wibowo & Cholifah, 2018).

Literasi finansial adalah kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai keterampilan, konsep, risiko, dan motivasi serta pemahaman dalam membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial (Rahayunintyas & Yuliyani, 2020). Konteks finansial ini mencakup pada kegiatan mengelola keuangan seperti mengumpulkan, menabung, membelanjakan, dan mendonasikan.

Hasil SNLIK atau Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil survey OJK 2016, dimana indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19% (OJK, 2019). Agar literasi finansial terus meningkat diperlukan adanya bahan bacaan yang sesuai dan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah, 2020) di dua Sekolah Dasar dengan total sampel 73 siswa, terdapat 97% siswa sudah pernah menabung, dan 3% lainnya belum pernah menabung, dan terdapat 86% siswa yang masih menabung sampai saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan berdasarkan rata-rata skor *pretest* siswa berada pada 79,2. Setelah diberikan rangkaian kegiatan literasi finansial rata-rata skor *postest* yang dihasilkan siswa menjadi 84,7. Hal ini menunjukkan dengan adanya kegiatan literasi finansial di Sekolah Dasar maka siswa akan lebih memahami dan terbentuk kebiasaan kebiasaan positif yang berkaitan dengan literasi finansial.

Sayangnya literasi finansial masih sangat jarang diberikan di Sekolah Dasar (Rati, 2020), seharusnya kecakapan ini sudah mulai ditanamkan sejak anak usia dini, agar ketika dewasa siswa dapat memahami mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan dengan pendapat (Novieningtyas, 2018) mengungkapkan bahwa edukasi kesadaran keuangan perlu dilakukan sedini mungkin, yaitu pada saat anak mulai bersekolah. Oleh karena itu, peran sekolah sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi finansial.

Urgensi adanya pembuatan buku harian, dilihat dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya menurut Sadri, (2019) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan pada anak-

anak masih rendah. Mereka baru memahami uang dalam bentuk konsumtif, mereka juga tidak memahami perbedaan dari keinginan maupun kebutuhan, mereka pun menyatakan bahwa orangtua tidak mengajarkan seberapa pentingnya mengelola keuangan terutama menabung dan menggunakan uang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial di Indonesia masih tergolong rendah.

Terdapat empat konsep yang dipaparkan oleh Jackson (Prudential, 2013) dalam kurikulum pembelajaran literasi finansial yang dikenal dengan kurikulum cha-ching, konsep terkait literasi finansial yang dapat diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar yaitu, mendapatkan, menyimpan, membelanjakan dan berdonasi. Konsep pertama, dimana siswa diajarkan bahwa uang didapatkan dari hasil bekerja atau berwirausaha.

Konsep kedua, dimana siswa diberi pengetahuan dan motivasi agar siswa mampu menyimpan uang yang mereka miliki. Konsep ketiga, dimana siswa dapat membelanjakan uang yang dimiliki dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Konsep keempat, yaitu mendonasikan atau bersedekah dimana siswa diajarkan untuk selalu memberi karena selalu ada orang yang lebih membutuhkan (Prudential, 2013).

Konsep-konsep yang dipaparkan oleh Jackson tersebut didukung oleh peneliti lain, dimana anak umur 6-9 tahun sudah dapat mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk ditabung, dan pada usia 10-12 tahun anak sudah mampu mengatur, dan membuat rencana keuangan secara mandiri (Otto, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara tahap implementasi yang peneliti lakukan kepada lima orang siswa dan juga orangtuanya, di dapatkan data bahwa terdapat tiga orang siswa kelas IV SD yang belum pernah menabung, terdapat 2 orang siswa yang berasal dari keluarga kurang berkecukupan, seluruh siswa selalu mendapatkan uang saku dan masih memprioritaskan untuk membeli sesuatu dibandingkan menyimpannya. Hal ini dapat dikategorikan bahwa literasi finansial siswa tergolong rendah.

Mengacu kepada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Buku Harian

*Keuanganku* untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”. Peneliti berupaya untuk mengembangkan buku harian sebagai solusi praktis yang berbasis literasi finansial dengan judul “*Keuanganku*”, yang dapat digunakan sebagai media alternatif yang dapat membantu siswa dalam mempelajari sumber daya ekonomi, konsep berbelanja, menyimpan, dan berbagi.

Pembelajaran mengenai keuangan sendiri sudah tercantum dalam materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana siswa akan dituntut untuk memahami berbagai macam perilaku ekonomi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah perilaku konsumsi. Dengan adanya bahan ajar buku harian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait literasi finansial dalam lingkup pengembangan sikap disiplin dalam menggunakan uang, menabung dan memberi, serta membantu mengembangkan materi sekaligus mendukung Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan Pemerintah.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar buku harian *Keuanganku* untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?”

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar buku harian *Keuanganku* untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar buku harian *Keuanganku* untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan dan desain bahan ajar buku harian *Keuanganku* untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar buku harian *Keuanganku* dalam upaya meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya pengembangan media buku harian ini diharapkan dapat mengenal, menumbuhkan sikap, dan meningkatkan literasi finansial pada diri siswa sedari dini

##### 1) Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menumbuhkan sikap disiplin, menabung, dan berbagi dalam menggunakan uang sebagai dasar dari peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan individu.

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan inovasi sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi finansial siswa sedari dini.
- b. Bagi siswa, penggunaan produk ini dapat membiasakan siswa untuk menulis keterangan pengeluaran, menabung, dan bersedekah setiap harinya sehingga timbul sikap disiplin pada diri siswa dalam menggunakan uang.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan buku harian guna memenuhi kebutuhan literasi siswa sejalan dengan gerakan literasi sekolah terutama dalam hal literasi finansial.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi maupun bahan penelitian yang kedepannya dapat dikembangkan lebih mendalam oleh peneliti lainnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi berfungsi sebagai pemetaan penulisan penelitian yang sistematis atau tersusun. Sistematika penulisan terdiri dari lima BAB sesuai dengan tahapan penemuan masalah hingga menghasilkan produk berikut uraiannya.

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari pemaparan beberapa teori dan konsep yang mendukung untuk memberikan landasan yang kokoh, pendapat dari beberapa ahli, serta penelitian yang relevan dengan bidang yang dikaji.

### 3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi desain penelitian, model pengembangan, partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil temuan peneliti serta pembahasan data yang didapat dalam pengembangan bahan ajar buku harian keuanganku untuk meningkatkan literasi finansial siswa kelas IV

### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan didapat dari hasil penelitian sedangkan saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya.